



Penerapan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang)

¹Eny Fatimatuszuhro P., ²Eko Hadi Wardoyo

^{1,2}Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹enyfatim.1962@gmail.com; ²dhanelnin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai belajar siswa dengan Metode Team Quiz dalam mewujudkan siswa yang aktif dan kreatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta pretes terhadap 29 siswa Kelas III. Sedangkan penganalisaan data dilakukan dengan menggunakan penerapan metode Team Quiz untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus dari 29 siswa ada 8 siswa tuntas dan 21 siswa belum tuntas. Pada siklus I dari 29 siswa hanya 13 siswa tuntas dan 16 siswa belum tuntas. Kemudian pada siklus II ada sedikit peningkatan dari 29 siswa, yakni 17 siswa yang tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Lalu pada siklus ke III dari 29 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas dan 26 siswa telah tuntas.

Kata Kunci : Metode Team Quiz, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning values using the Quiz Team Method in realizing active and creative students in Islamic Cultural History Learning at Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang.

This research is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, observation, documentation and pretest to 29 Class III students. While data analysis was carried out using the Team Quiz method to find out whether there was an increase in student achievement in learning Islamic Cultural History at Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang. The results showed that in the pre-cycle of 29 students there were 8 students who had completed and 21 students who had not completed. In cycle I of 29 students only 13 students completed and 16 students had not completed. Then in cycle II there was a slight increase from 29 students, namely 17 students who had completed and 12 students who had not completed. Then in the third cycle of 29 students only 3 students who have not completed and 26 students have completed.

Keywords : Team Quiz Method, Learning, History of Islamic Culture

1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah benar-benar belajar.

Setiap pembelajaran harus direncanakan secara berurutan dan memusatkan perhatian pada siswa. Pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan siswa serta diarahkan kepada perubahan karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹

Pendidikan agama Islam di tingkat SD/MI meliputi Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah akhlak, serta Qur'an hadist. Sejarah Kebudayaan Islam dapat digunakan untuk pembentukan kepribadian siswa karena dengan bercermin dari peristiwa sejarah akan diambil nilai-nilai yang dapat digunakan untuk kemajuan masa depan. Seorang Guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi profesional sehingga proses pembelajaran yang tidak hanya menghafal materi pembelajaran tetapi dapat mengembangkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis.

¹ Ashar Arsyadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), hlm.1

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membahas tentang peristiwa-peristiwa sejarah dan bentuk-bentuk kebudayaan Islam. Dari sejarah kita dapat mengambil pelajaran yang terkandung dalam sejarah tersebut. Belajar sejarah juga bisa bermanfaat tentang dampak dari suatu aktifitas sejarah sebagai pijakan untuk melangkah ke masa depan.

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sendiri Guru harus mengajarkan siswa dengan berbagai model pembelajaran atau media pembelajaran yang sesuai pada karakteristik anak MI, Guru juga harus bisa mengelola dengan baik, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh Guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III penulis menganggap perlu penggunaan Metode yang bervariasi, Metode tersebut adalah Metode *Team Quiz* yang lebih membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas yaitu dengan memakai metode pembelajaran yang menarik, kreatif dan aktif yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran metode *Team Quiz*. Metode pembelajaran ini dapat merangsang keterampilan siswa untuk menulis dan metode ini dapat dinilai sangat efektif dalam merangsang daya ingat serta pemahaman anak sehingga siswa dapat dengan menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik.² Metode ini akan menjadikan siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran bercerita pun akan menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Pengertian *Team Quiz* (Quiz Kelompok) Yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Yang diawali dengan Guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban

²Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 212

untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Menurut Hisyam Zaini, Metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi Metode *Team Quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain.³ Model pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* yang dikemukakan Model pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* yang dikemukakan oleh Dalvi bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”.

Sedangkan menurut Nurhayati, “*Team Quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Team Quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”.⁴ Jadi dapat disimpulkan, Tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

³Sumber Ilmu, <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html>, tgl29122012.

⁴SumberIlmu, <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html>, tgl29122012.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Pendekatan penelitian ini bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu dengan pendekatan ini bahwa Implementasi Pembelajaran Team Quiz Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-hasyimiyah Dukuhojo Mojoagung Jombang dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.⁶ Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang disingkat 3P.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah *person* dan *paper* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini meliputi unsur manusia yaitu Guru Mapel SKI kelas3, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhojo Mojoagung Jombang.
- b. Paper (kertas/dokumen). Sumber ini berupa dokumen yang bersangkutan dengan Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhojo Mojoagung Jombang, termasuk beberapa literatur yang terkait dengan pokok masalah dalam penelitian.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi; yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik di dalam kelas. Teknik ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129

⁷Amad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 83

lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Berdasarkan keterlibatan pengamat, observasi dibedakan menjadi:⁸

- a) Observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.
 - b) Observasi nonpartisipan, pengamat berada di luar subjek. Metode ini menggunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang yang berkaitan dengan pembelajaran Team Quiz, serta untuk mengetahui keadaan dan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi peneliti.
- 2) Wawancara; yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana penerapan metode Team Quiz dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara secara struktur.
 - 3) Tes; adalah seperangkat stimulasi yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar sebagai penetapan skor angka. Teknik ini memiliki dua jenis yaitu dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Dalam teknik ini tes dilaksanakan sebelum tindakan atau tes prasiklus dan setiap akhir pertemuan.¹⁰
 - 4) Dokumentasi; yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi, dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 237

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

peristiwa. Dokumentasi adalah sumber tertulis, yakni catatan lapangan.¹¹

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang.

2) Pengelompokan Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4) Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*, ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

¹¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 278

bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹²

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka perlu dipaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui berbagai macam cara yang telah ditentukan.

1) Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum diterapkan Metode *Team Quiz*.

a) Data Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III. Ditemukan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tuntutan daya serapnya. Peneliti menyimpulkan bahwa dari 10 siswa yang terdiri dari 6 putri dan 4 putra, hanya 3 (30 %) yang bisa mencapai KKM 75 sedangkan 7 (70 %) siswa belum tuntas, maka pendidik menggolongkan para siswa tersebut sebagai siswa dengan hasil belajar rendah.

Setelah tanya jawab dengan Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka rendahnya hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang dikarenakan kurang mampu dan terampil dalam menguasai strategi, media, maupun dalam segi pemberian metode yang bervariasi, Guru juga kurang menguasainya, pengelolaan kelas kurang baik, hal ini juga berpengaruh pada minat peserta didik yang

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., hlm. 335

cukup rendah dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran.¹³

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti dengan Guru mata pelajaran SKI yakni Ibu Iin Munirotuz Zakiyyah S.Pd. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data bahwa cara Guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan dongeng saja, bahkan media yang digunakan Guru hanya menggunakan buku pelajaran dan ditambah lagi Guru yang kurang bisa menguasai kelas sehingga siswa terlihat bosan, mengantuk dan tidak semangat dalam belajar.

b) Data Observasi

Observasi dilakukan di ruang kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang peneliti peroleh dari pengamatan langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dikelas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang dimiliki siswa hanya 9 (37,8%), sedangkan observasi terhadap Guru SKI pada saat mengajar memperoleh skor rata-rata 21 (63,9%). Dari kegiatan ini peneliti tidak hanya mengamati sikap dan kemampuan siswa saja, namun kompetensi Guru dan cara Guru menyampaikan materi juga peneliti amati dalam kegiatan ini.

Dari data Observasi tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi Guru dalam mengajar masih harus ditingkatkan terutama dalam hal penelitian media dan metode dalam mengajar agar siswa tidak bosan dan lebih antusias dalam belajar dikelas.

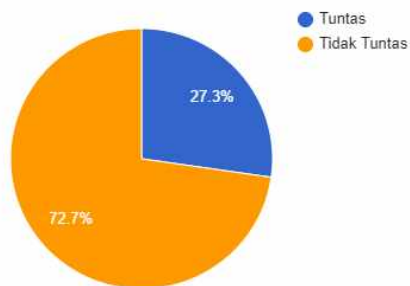
c) Data Prasiklus

Kegiatan Penelitian dilakukan pada 8 Juni 2021 oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa yang menjadi subyek penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai acuan untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai pembandingan pelaksanaan sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Team Quiz*. Berdasarkan hasil dari pre-test yang terlaksana dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran SKI adalah 66,5 dan dari 29 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas (27,3%) dan 21 siswa lainnya tidak

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Iin Munirotuz Zakiyyah guru SKI Kelas III, pada tanggal 22 Februari 2021.

tuntas (72,7%). Berikut disajikan grafik persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

Grafik 1
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus



Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum penerapan Metode *Team Quiz* siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara maksimal karena presentase ketuntasan masih dibawah batas ketuntasan minimal yaitu 75%. Hal ini dikarenakan belum diterapkannya metode lain atau masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak aktif dan perhatian bahkan merasa jenuh pada saat pembelajaran . Oleh karena itu perlu diterapkan metode lain yaitu Metode *Team Quiz* yang diharapkan menjadi metode yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menguasai pelajaran SKI.

2) Penerapan Metode *Team Quiz* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mu’awanah Al-hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dibuktikan bawasannya kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mu’awanah Al-Hasyimiyah pada mata pelajaran SKI menggunakan metode ceramah dan minimnya media yang digunakan oleh Guru menyebabkan siswa kurang aktif belajar sehingga hasil belajar siswa kurang optimal pada mata pelajaran SKI.

Oleh karena itu peneliti menerapkan Metode *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga siklus. Perbedaan yang terdapat pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah hal-hal yang masih harus diperbaiki pada siklus I, siklus II akan lebih ditingkatkan lagi di siklus III.

a) Penerapan Metode *Team Quiz* pada siklus I

(1) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan siklus I ini adalah mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada tahap perencanaan langkah–langkah yang peneliti lakukan adalah :

- Peneliti dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- Peneliti menyusun perangkat penelitian berupa Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran (Peta Konsep Lipat).
- Membuat pertanyaan sesuai dengan materi kuis.
- Peneliti menyiapkan evaluasi tes untuk melihat peningkatan proses pembelajaran.

(2) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 dengan alokasi waktu 70 menit, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB dengan materi Kerasulan Nabi Muhammad SAW, Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Team Quiz.

Pembelajaran dilakukan dengan III tahap kegiatan yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal, Kegiatan ini membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak siswa bershalawat bersama, memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dengan bertanya jawab, kemudian guru menjelaskan tujuan dari materi peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini Guru memulai dengan membagikan bahan materi tentang Kerasulan Nabi Muhammad, setelah itu Guru mambagi siswa menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 10 dan 9 siswa. Saat pembagian kelompok ini suasana kelas menjadi agak sedikit ramai namun masih dapat dikondisikan. Setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, Guru kemudian menyampaikan apa yang harus

dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung, mulai dari berdiskusi, membuat pertanyaan dan jawaban yang akan diajukan untuk kelompok lawan, dan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat untuk kelompok lawan. Sebelum siswa berdiskusi, Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca materi peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW terlebih dahulu selama 5 menit. Selanjutnya Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dibaca, seperti “sebutkan bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW? Pada usia berapa Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul? Dimanakah Wahyu pertama diterima oleh Rasulullah?”. Suasana kelas pun kembali menjadi agak sedikit ramai dan menjadi lebih hidup. Setelah bertanya jawab dengan siswa, Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta jawabannya mengenai sub materi yang berbeda dalam waktu 5 menit. Kelompok A membuat pertanyaan dan jawaban dari sub materi tanda-tanda Kerasulan Nabi Muhammad, kelompok B membuat pertanyaan dan jawaban dari sub materi, datangnya wahyu pertama di Gua Hira’ dan kelompok C membuat pertanyaan dan jawaban dari sub materi datangnya wahyu pertama di Gua Hira’. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan membimbing siswa dengan melihat perkembangan siswa. Pada tahap ini juga Guru melakukan observasi terhadap masing-masing siswa. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya ke meja Guru. Secara bergantian perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lawan. Kelompok A terlebih dahulu membacakan soal kuis yang mereka buat untuk kelompok B. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok B yang membacakan soal kuis untuk kelompok C, dan yang terakhir kelompok C yang membacakan soal kuis untuk kelompok A. Dari ketiga kelompok hanya kelompok C yang belum berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lawannya. Sehingga, dalam penerapan strategi *Team Quiz* ini kelompok A dan B adalah pemenangnya karena kedua kelompok ini mendapatkan skor yang sama. Guru memberikan tanggapan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan siswa. Kemudian Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai tugas evaluasi. Pada kegiatan ini guru kembali melakukan pengamatan terhadap masing-masing siswa. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan ke meja Guru.

Setelah itu Guru meminta siswa secara bergantian untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali peristiwa Kerasulan Nabi

Muhammad SAW Kegiatan ini tidak berjalan dengan baik karena tidak ada seorang siswa pun yang mau maju ke depan kelas, padahal Guru sudah memberikan contoh bagaimana bercerita di depan kelas. Akhirnya Guru memutuskan untuk mengakhiri kegiatan ini karena alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini telah habis.

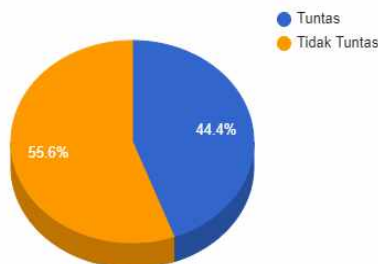
Kegiatan Akhir, Pada kegiatan penutup ini Guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan menantang mengenai materi. Setelah memberikan umpan balik, Guru merefleksi kegiatan dengan cara memberikan pertanyaan: “Bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini? Menyenangkan atau tidak? Apa yang sudah kalian dapatkan pada pembelajaran hari ini?” Guru kemudian menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo’a bersama dan mengucapkan salam penutup.

(3) Observasi Pada pelaksanaan siklus I

Pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil Observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I ini menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat dari 9 (37,8%) menjadi 15 (62,5%) Sedangkan hasil post tes siklus I nilai siswa setelah diterapkan Metode *Team Quiz* sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas. Rincian hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan Metode *Team Quiz* bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 67,6, yakni terdapat 13 (44,4%) siswa yang sudah memenuhi KKM 75 dan 16 (55,6%) yang belum memenuhi KKM 75.

Dari hasil presentasi ketuntasan pada post test siklus I dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Grafik 2
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



(4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan Observasi peneliti melakukan tahap refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi dan hasil post test diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa yang pasif
- b) Siswa merasa bingung saat penerapan Metode *Team Quiz*. Hal itu terjadi karena siswa belum pernah melakukan Metode tersebut.
- c) Dalam pos tes I masih banyak siswa yang menyontek
- d) Hasil Pos tes menunjukkan masih banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan.
- e) Belum bisa mengondisikan kelas saat gaduh.

Ditinjau dari beberapa masalah yang ada maka perlu adanya beberapa tindakan untuk melakukan perbaikan, antara lain:

- a) Peneliti berusaha memberikan motivasi terutama kepada siswa yang pasif.
- b) Peneliti harus menjelaskan kembali penerapan metode *Team Quiz*.
- c) Peneliti berusaha memberikan motivasi terutama kepada siswa yang menyontek. Untuk percaya diri terhadap kemampuannya sehingga dapat mengerjakan sendiri secara mandiri.
- d) Peneliti lebih memperhatikan dan membimbing siswa ketika proses penerapan metode tersebut.
- e) Melakukan ide breaking-ice yaitu menarik dan mengambil perhatian siswa.

Berdasarkan pengamatan yang didapatkan pada siklus ini nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan namun tidak banyak, hal itu terjadi karena terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa, namun masih banyak pula yang belum melampaui KKM. Oleh karena itu peneliti melaksanakan Siklus ke II agar dapat mencapai hasil yang optimal.

b) Penerapan Metode *Team Quiz* pada siklus ke II

Pembelajaran pada siklus ke II merupakan perbaikan dari siklus ke I. Berikut deskripsi kegiatan penelitian pada siklus ke II:

(1) Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II, Peneliti tetap menggunakan metode *Team Quiz*, dengan menggunakan metode yang kedua kali

siswa diharapkan akan lebih paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan yaitu mengenai Kerasulan Nabi Muhammad.

Adapun tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang lebih menyenangkan.
- Menyiapkan media pembelajaran (Peta Konsep)
- Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah terbentuk minggu lalu.
- Guru dan siswa menata tempat duduk agar memudahkan siswa dalam berdiskusi.
- Guru menyiapkan hadiah untuk siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran.
- Guru menilaisiswa dengan cara memberi tes berupa pilihan ganda dan isian.

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 dengan alokasi waktu 70 menit, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Dengan materi Kerasulan Nabi Muhammad. Berikut diskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Team Quiz*:

Pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Pada kegiatan awal Guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, Setelah itu Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apresiasi dengan menanyakan mengenai pembelajaran minggu lalu. Guru memberikan kuis berhadiah agar lebih semangat dalam memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa berkumpul dengan masing-masing. Guru menjelaskan materi secara umum dan dilanjutkan dengan pembagian materi untuk masing-masing kelompok. Siswa bekerja sama dengan tanggung jawab yang berbeda-beda. Guru memulai kuis dengan cara kelompok yang tercepat menjawab pertanyaan Guru akan memulai kuis. Kuis dilakukan dengan cara yang sama seperti minggu lalu. Agar siswa lebih bersemangat hadiah ditampilkan di meja Guru untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam belajar. Poin dihitung bersama-sam dengan kelompok yang mendapatkan poin tertinggi mendapatkan bintang dipapan nama dan mendapatkan hadiah dari Guru ditambah lagi dengan hadiah yang diberikan oleh peneliti kepada siswa.

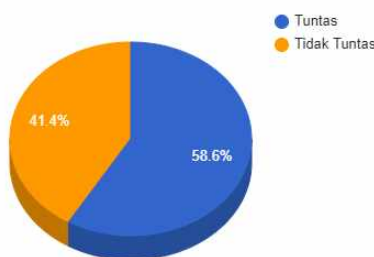
Pada kegiatan akhir Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa. Setelah itu Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pemantapan untuk siswa. Siswa sangat antusias dalam menjawab beberapa pertanyaan. Kemudian siswa dan Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama. Guru memberikan motivasi kepada siswa. setelah itu Guru menutup pertemuan dengan ucapan *Hamdalah* bersama-sama dan mengakhiri dengan salam.

(3) Observasi

Pada pelaksanaan siklus II, Pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil Observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II ini menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat dari 15 (62,5%) menjadi 19 (79%). Sedangkan hasil post tes siklus II nilai siswa setelah diterapkan Metode *Team Quiz* sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas. Rincian hasil belajar siswa pada siklus II setelah diterapkan Metode *Team Quiz* bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 77,3, yakni terdapat 17 (58,6%) siswa yang sudah memenuhi KKM 75 dan 12 (41,4%) yang belum memenuhi KKM 75.

Dari hasil presentasi ketuntasan pada post test siklus II dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.

Grafik 3
Presentasi Ketuntasan pada Post Tes Siklus II



(4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan Observasi, peneliti melakukan tahap refleksi pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil Observasi, dan hasil post tes diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a) Masih ada siswa yang pasif
- b) Masih ada siswa yang menyontek
- c) Ada satu siswa yang selalu membuat gaduh
- d) Siswa mengharapkan kuis lebih banyak lagi

Ditinjau dari beberapa masalah yang ada maka perlu adanya beberapa tindakan untuk melakukan perbaikan antara lain:

- a) selalu memberi semangat dan memvotivasi siswa
- b) memberi ancaman hukuman bagi siswa yang menyontek
- c) Memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut
- d) Memberikan lebih banyak pertanyaan untuk siswa

Dari hasil refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan Metode *Team Quiz* pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa. Untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus III dengan harapan tidak terdapat siswa yang tidak tuntas.

c) Penerapan Metode *Team Quiz* pada siklus III

Pembelajaran pada siklus III merupakan perbaikan dari siklus I dan II. Berikut deskripsi kegiatan peneliti pada siklus III:

(1) Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus III, peneliti tetap menggunakan Metode *Team Quiz*, dengan menggunakan metode ini yang ke III kali siswa diharapkan memiliki ketuntasan belajar yang optimal. Adapun tahap perencanaanya adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III.
- Menyiapkan media pembelajran (Peta konsep)
- Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk minggu lalu.
- Guru dan siswa menata tempat duduk agar memudahkan siswa dalmberdiskusi.
- Guru menilai siswa dengan cara memberi tes berupa pilihan ganda dan isian.

(2) Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada 18 Juni 2021 dengan alokasi waktu 70 menit, dimulai dari pukul 07.00 WIB samapi dengan pukul 08.10 WIB dengan materi rangkuman dari Kerasulan Nabi Muhammad SAW. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Team Quiz*.

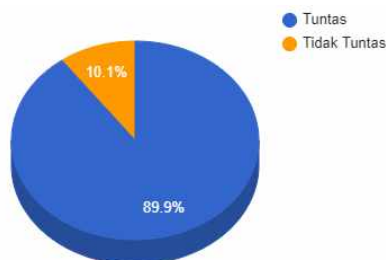
Pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap kegiatan yaitu: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, yang pelaksanaannya sama dengan yang diterapkan pada tahapan-tahapan siklus I dan siklus II.

(3) Observasi

Pada pelaksanaan siklus III, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil Observasi yang telah dilaksanakan pada siklus III ini menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat dari 19 (79%) menjadi 21 (81,5%). Sedangkan hasil post tes siklus II nilai siswa setelah diterapkan Metode *Team Quiz* sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas. Rincian hasil belajar siswa pada siklus II setelah diterapkan Metode *Team Quiz* bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5, yakni terdapat 26 (89,9%) siswa yang sudah memenuhi KKM 75 dan hanya 3 (10,1%) yang belum memenuhi KKM 75.

Dari hasil presentase ketuntasan pada post tes siklus III dapat dilihat dari Grafik berikut ini :

Grafik 4
Ketuntasan Belajar siswa siklus III



(4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan Observasi, peneliti melakukan tahap refleksi pada siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III hasil observasi dan post tes diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa yang pasif
- b) Siswa saling menjatuhkan ketika kuis berlangsung

Ditinjau dari beberapa masalah yang ada maka perlu adanya beberapa tindakan untuk melakukan perbaikan, antara lain:

- a) Selalu memberi semangat dan motivasi siswa, namun faktor individu siswa tersebut tergolong siswa pendiam.
- b) Memberikan pengarahan agar siswa agar siswa tidak saling menjatuhkan antar kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III dapat disimpulkan, bahwa secara umum Metode *Team Quiz* pada siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan tidak diperlukannya pengulangan siklus selanjutnya.

Penyajian data peningkatan belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah setelah diterapkan Metode *Team Quiz*.

1) Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang peneliti temukan dari pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang adalah sebagai berikut:

- (a) Temuan umum
 - Siswa lebih senang belajar sambil bermain kuis hal ini membuat siswa tidak jenuh dan akan menambah wawasan siswa.
 - Siswa lebih mudah memahami materi ketika siswa melakukan sendiri dalam mencari jawaban dalam kuis.
 - Dengan menggunakan Metode *Team Quiz* siswa lebih semangat dalam belajar.
- (b) Temuan Khusus

Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami ketuntasan KKM setelah diterapkan Metode *Team Quiz*, namun jumlahnya kecil yaitu 3 siswa saja dari jumlah 29 siswa.

b. Pembahasan

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini menerapkan Metode *Team Quiz* untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar hasil belajar siswa meningkat, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus yakni pelaksanaan siklus I dilaksanakan tanggal 13 Juni 2021, siklus II dilaksanakan pada 15 Juni 2021 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021. Setiap pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

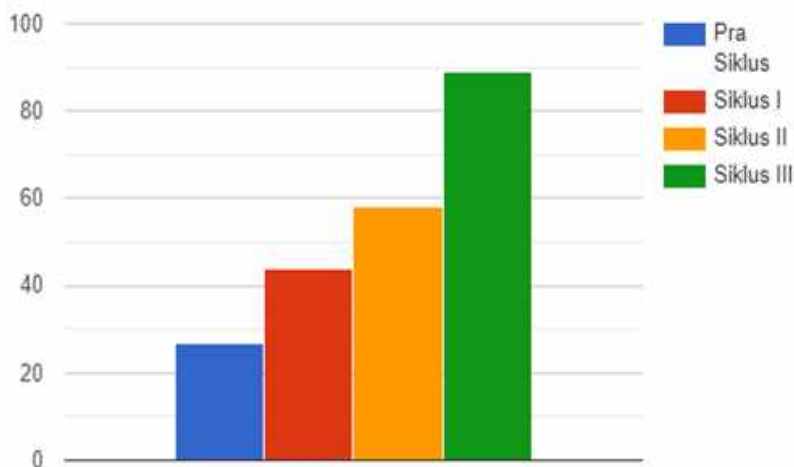
Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai dari hasil prasiklus menjadi acuan adanya peningkatan belajar siswa dalam penerapan Metode *Team Quiz*.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III, kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan dan perbaikan secara individu maupun secara klasikal. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini :

No.	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata Siswa	66	67	77	82
2.	Ketuntasan Klasikal	27%	44%	58%	89%

Metode *Team Quiz* mampu meningkatkan belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I , siklus II dan siklus III siswa seperti pada grafik berikut :

Grafik 5
Grafik Ketuntasan Siswa Secara Klasikal



Ketuntasan siswa prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III sebelum diberi tindakan, hasil prasiklus siswa yang mencapai nilai > 75

sebanyak 8 siswa dan < 75 siswa sebanyak 21 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 66 dan presentasi ketuntasan kelas 27,5%. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai > 75 sebanyak 13 siswa dan < 75 sebanyak 16 siswa dengan nilai rata-rata kelas 67,7 dan presentase ketuntasan kelas 44,8%. Pada siklus II siswa yang mencapai nilai > 75 sebanyak 17 siswa dan yang < 75 sebanyak 12 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 77,3 dan presetase ketuntasan kelas 58,6%. Sedangkan pada siklus III siswa yang mencapai nilai > 75 sebanyak 26 siswa dan < 75 sebanyak 3 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 82,5 dan presentase ketuntasan kelas 89,6%.

Berdasarkan hasil tabel tersebut terlihat adanya peningkatan belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran SKI menggunakan Metode *Team Quiz* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar SKI siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang.

4. Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Metode *Team Quiz* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Melalui tahap Prasiklus yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang sebelum diterapkan Metode *Team Quiz* sangatlah rendah, hal ini dikarenakan Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media seadanya, hasil pretes pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa hanya sebesar 66 sedangkan nilai ketuntasan klasikal mencapai 27,5%.
- b. Penerapan Metode *Team Quiz* untuk siswa kelas III pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang terbukti berhasil karena dari proses pengamatan yang dilakukan terdapat antusiasme siswa yang tinggi hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus yang diterapkan.
- c. Peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Al-Hasyimiyah Dukuhmojo Mojoagung Jombang setelah diterapkan Metode *Team Quiz* sangat tinggi hal tersebut

dapat dilihat pada Grafik yang dijelaskan bahwa pada prasiklus nilai rata-rata hanya 66 kemudian naik di siklus I menjadi 67 naik lagi pada siklus II menjadi 77 dan 82 pada siklus III. Untuk nilai ketuntasan klasikal dari prasiklus sebesar 27,5% mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 44,8% dan mengalami peningkatan kembali di siklus II menjadi 58,6% dan meningkat di siklus III menjadi 89,6%, hal tersebut diiringi dengan peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran dari prasiklus sebanyak 8 siswa dari 29 siswa kemudian meningkat sebanyak 26 siswa dari 29 siswa pada siklus III.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129
- Arsyadi, Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), hlm.1
- Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 170
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 212
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203
- Sumber Ilmu, <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html>. tgl29122012.
- Tanzeh, Amad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 83
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 278
- Hasil wawancara dengan Ibu Iin Munirotuz Zakiyyah guru SKI Kelas III, pada tanggal 22 Februari 2021.*